

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dan penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah awal proses kehidupan manusia untuk belajar, yakni mempelajari segala sesuatu yang ada di dunia. Pendidikan memiliki peran dalam pembentukan sifat sebuah bangsa. Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Selain itu pendidikan memiliki peranan penting di zaman sekarang yang sudah sangat maju dalam teknologi informasi dan komunikasi, seseorang yang menempuh pendidikan diharapkan dapat menjadi seorang yang berkualitas dan bertanggung jawab dan mampu mengungguli perubahan-perubahan di masa depan. Agama islam sangat mewajibkan umatNya belajar dan berpendidikan, islam memuliakan orang yang berpendidikan, dapat dilihat di kalangan masyarakat bagaimana cara mereka memuliakan seorang guru atau ustadz. Dalam sebuah Hadist Rasulullah juga menjelaskan barang siapa yang berjalan menuntut ilmu maka Allah swt. akan memudahkan jalannya menuju surga, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ۖ

Artinya: *"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim, no. 2699) ¹

Pendidikan di Indonesia setiap anak diwajibkan menuntaskan wajib belajar 12 tahun. Siswa SMA maupun SMK, setelah lulus dari sekolahnya ada yang memilih untuk bekerja dan ada juga yang memilih untuk melanjutkan

¹ Fatoni, *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020),h.46-47.

pendidikannya ke perguruan tinggi dengan harapan dapat lulus menjadi sarjana. Berdasarkan data dari Kemendagri yang dikutip dari data Indonesia, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 12,44 juta jiwa atau 4,5 % penduduk Indonesia lulus sebagai sarjana (S1)². Untuk menjadi mahasiswa di perguruan tinggi yang diinginkan, siswa harus melewati jalur seleksi, berdasarkan Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2022 tentang Diploma dan Program Sarjana yang dikutip dari dikti kemendikbud pelaksanaan SNPMB 2023 dilaksanakan oleh Tim Seleksi Sistem Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPB) Perguruan Tinggi Negeri, ada 3 jalur masuk yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) dan Seleksi Mandiri.³ Sedangkan di Universitas Islam Negeri (UIN) memiliki jalur seleksi tambahan yaitu pertama SPAN PTKIN merupakan seleksi berdasarkan prestasi akademik nilai rapor tanpa ujian tertulis dengan biaya ditanggung pemerintah, kedua UM-PTKIN seleksi berbasis komputer yang dilaksanakan secara nasional oleh 58 PTKIN dan PTN dengan Program studi Keagamaan yang izin operasionalnya diterbitkan Kementerian Agama RI, ketiga PCMB Mandiri adalah jalur penerimaan mahasiswa baru berbasis tes jenjang S1 yang diselenggarakan oleh lembaga.⁴

Siswa yang sudah lolos seleksi masuk perguruan tinggi, akan secara resmi menjadi seorang mahasiswa, sarjana strata 1 akan menempuh pendidikan normalnya 4 tahun atau 8 semester. Setiap semester mahasiswa akan mengambil mata kuliah dengan jumlah sks (satuan kredit semester) yang berbeda-beda, kemudian mahasiswa juga harus melaksanakan Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian

² "Mayoritas Penduduk Indonesia Belum Sekolah Pada 2022" <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-belum-sekolah-pada-2022> (dataindonesia.id), diakses pada 8 Des. 2023 pukul 21.00 WIB

³ "Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru 2023 Resmi Dibuka" (dikti.kemdikbud.go.id) <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/seleksi-nasional-penerimaan-mahasiswa-baru-tahun-2023-resmi-dibuka/> diakses 10 Des. 2023 pukul 16.45 WIB

⁴ <https://pcmb.uinbanten.ac.id/span-ptkin-2023/> diakses pada 10 Des. 2023 pukul 17.00 WIB

masyarakat. Untuk lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa harus menempuh 144 sks dan salah satunya menyelesaikan skripsi. Meskipun seorang mahasiswa mampu mencapai 144 sks tetapi tidak dapat menyelesaikan skripsi, maka dirinya tidak dapat lulus dari perguruan tinggi. Berdasarkan Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) Perguruan Tinggi yang dikutip LLDIKTI Wilayah XIII, menyebutkan beban belajar minimal S1 adalah 144 sks. Untuk menuntaskan seluruh beban sks, mahasiswa S1 atau D4 diberi batasan waktu 4-5 tahun (8-10 semester).⁵

Para mahasiswa yang telah diterima pasti tidak selalu berasal dari tempat perguruan tingginya berada, ada yang rela pulang pergi dengan menempuh jarak cukup jauh agar dirinya tidak harus kost dan banyak juga yang memilih untuk kost dikarenakan agar menghemat waktu, dan jarak tempuh antara rumah ke perguruan tinggi yang tidak memungkinkan untuk pulang pergi. Mereka yang rela meninggalkan daerah asalnya untuk mencari ilmu disebut sebagai mahasiswa rantau. Menurut Nadlyfah dan Kustanti mahasiswa merantau dengan tujuan ingin hidup mandiri, mencari pengalaman baru dan memperluas pengetahuan⁶. Mahasiswa rantau pulang ke rumah hanya pada saat libur semester atau ada yang pulang satu kali dalam sebulan.

Selama proses pengerjaan skripsi mahasiswa yang memilih harus memiliki semangat yang tinggi, percaya diri, berpikir kritis dan rutin melakukan bimbingan skripsi sampai selesai. Namun, banyak mahasiswa yang beranggapan kalau skripsi adalah menakutkan kemudian berakibat dengan menunda-nunda menyelesaikan skripsi. Sehubungan dengan itu, berdasarkan penelitian Saputri dan Sugiharto mahasiswa stress dikarenakan sulit dalam menentukan judul skripsi, dosen pembimbing yang sibuk, kesulitan menemukan

⁵Perihal Masa Studi Jenjang Strata 1 Maksimal 5 Tahun" <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2016/01/14/perihal-masa-studi-jenjang-strata-1-maksimal-5-tahun/> diakses pada 10 Des. 2023 pukul 19.30 WIB

⁶Asmaul Khafifatun Nadlyfah dan Erin Ratna Kustanti, "Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Manusia Rantau Di Semarang", *Jurnal Empati* Vol 7 No 1 (Januari, 2018) , h. 137.

sumber-sumber yang relevan, tidak mendapatkan dukungan dari orang lain dan kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik.⁷

Ada faktor internal dan faktor eksternal yang menjadikan mahasiswa menyelesaikan skripsi tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian Sri Sulasteri menyebutkan bahwa faktor internal yang menyebabkan mahasiswa menyelesaikan skripsi adalah kecerdasan, motivasi, dan aktivitas. Sedangkan faktor eksternal dosen pembimbing keluarga dan fasilitas.⁸ Kemudian, berdasarkan hasil penelitian Faisal keluarga bisa dipercaya untuk memberikan dukungan verbal dan motivasi untuk mahasiswa semester akhir yang harus menyelesaikan skripsi, karena selama proses menyelesaikan skripsi menghabiskan banyak tenaga, waktu serta pikiran maka dibutuhkan dukungan keluarga sehingga bisa meningkatkan rasa percaya dirinya.⁹Oleh karena itu, faktor terpenting mahasiswa rantau bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu yaitu keluarga, kepercayaan diri dan motivasi. Namun, kendala yang dihadapi mahasiswa rantau selama proses pengerjaan skripsi seringkali tidak dapat bertemu atau berada jauh dari keluarga. Ketidakhadiran keluarga dapat meningkatkan rasa kesepian dan bisa menyebabkan proses pengerjaan skripsi menjadi terhambat serta kurangnya motivasi dalam dirinya.

Mahasiswa rantau selama proses pengerjaan skripsi harus memiliki motivasi tinggi, motivasi yang tinggi tentunya muncul karena adanya *self efficacy*. Memiliki *self efficacy* yang kuat akan membantu mahasiswa rantau tetap fokus, dan yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi. Seperti yang dikatakan Bandura dalam buku Fitriyah dkk efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan seseorang dalam melakukan

⁷ Kiki Anggun Saputri dan Sugiharto, "Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan *Social Support* Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES", *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* Vol 4 No 1 (Januari-Juni 2020), h. 103.

⁸ Sri Sulasteri, dkk., "Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Menyelesaikan Skripsi, *Jurnal Idarah* Vol 3 No 1 (Juni, 2019), h. 103

⁹ Faisal Hafizh Abimanyu, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Di Stikes Medistra Indonesia", *Borneo Nursing Journal (BNJ)* Vol.5 NO.1 (Juli, 2023), h. 6.

sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu.¹⁰ Jika *self efficacy* mahasiswa rantau tinggi maka dirinya akan lebih termotivasi dalam mencapai tujuan yang dicapai yaitu menyelesaikan skripsi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Fortuna bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada individu, maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang ada pada individu. Sedangkan semakin rendah *self efficacy* pada individu, maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasinya.¹¹ Oleh karena itu, *self efficacy* yang tinggi sangat penting pada mahasiswa rantau dalam menyelesaikan skripsi.

Selama proses mengerjakan skripsi mahasiswa rantau tentunya telah memiliki target kapan dirinya akan melakukan sidang skripsi, target tersebut dapat membantu mahasiswa rantau untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Namun, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kendala mahasiswa rantau dalam mengerjakan skripsi salah satunya yaitu dirinya tidak dapat bertemu dengan keluarga secara langsung, kemudian dalam proses pengerjaan skripsi seringkali mementingkan bagaimana suasana hati dirinya dibandingkan bangkit dan bersemangat untuk menyelesaikan. Kendala tersebut dapat dikurangi dengan adanya dukungan dari keluarga.

Menurut Friedman dalam buku Dini Qurrata Ayuni dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan dimana sifat dan jenis dukungannya berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan.¹² Dukungan keluarga bisa berwujud apa saja seperti komunikasi secara verbal atau non verbal, sumbangan berwujud atau tindakan, saran serta semangat. Akan tetapi, *family support* yang bisa diberikan kepada anak rantau hanya komunikasi secara verbal karena keberadaan yang jauh dari keluarga menyebabkan mereka tidak bisa mendapatkan dukungan secara langsung.

¹⁰ Lina Arifa Fitriyah, dkk., (ed.), *Menanamkan Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi*, (Jombang: LPPM Unhasy Tebuireng Jombang, 2019), h. 5.

¹¹ Nona Dwi Fortuna, dkk. "Efikasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Dalam Pembelajaran Berbasis Online Selama Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Tarbiyah* Vol 29 No 1 (Juni, 2022), h.57.

¹² Dini Qurrata Ayuni, *Buku Ajar Asuh Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), h. 54.

Dengan dukungan seperti yang sudah disebutkan, mampu memberikan dampak yang positif dan mahasiswa rantau merasa dirinya merasa diperhatikan, dihargai, didukung secara emosional.

Berbeda dengan mahasiswa yang tidak merantau, mereka mendapatkan dukungan secara langsung dari keluarga selama proses pengerjaan skripsi yang tentunya dapat juga meningkatkan efikasi dalam dirinya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh Desty Rosliana dengan judul " Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta" dari penelitian bahwa dukungan keluarga mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tergolong tinggi dengan empirik 64,90 dan mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki efikasi diri yang tergolong tinggi yaitu 141,05. Jadi hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi didapatkan nilai sig (2-tailed) $0,004 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,285 artinya terdapat hubungan yang signifikan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta¹³, selain itu dapat dimaknai semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi pula efikasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan penulis pada tanggal 10 agustus 2023. Wawancara dilakukan kepada 5 orang mahasiswa rantau fakultas dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dari 5 mahasiswa yang diwawancara, 2 mengatakan bahwa keluarga kurang mendukung selama proses pengerjaan skripsi karena keluarga jarang sekali menghubunginya dan apabila menghubungi tidak pernah menanyakan proses perkembangan skripsinya, hal tersebut menjadikan dirinya tidak yakin akan

¹³ Desty Rosliana, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta", (Skripsi pada Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2018), h. 50

kemampuannya serta menjadi tidak memiliki motivasi. Dan 1 mahasiswa mengatakan keluarganya cukup rutin telpon maupun *video call* menanyakan terkait perkembangan skripsinya namun tidak dapat memenuhi finansial yang dibutuhkan selama proses mengerjakan skripsi. Selanjutnya 2 mahasiswa lainnya mengatakan sangat rutin dihubungi keluarganya baik telepon maupun *video call* untuk bertanya terkait perkembangan skripsinya kemudian dirinya juga mendapat dukungan secara moril dan materi yang menjadikan dirinya bersemangat, yakin dan termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengamati adanya hubungan dan pengaruh *family support* dan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Oleh karena peneliti tertarik dan memilih judul "Pengaruh *Family Support* Terhadap *Self Efficacy* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka terlihat persoalan yang timbul sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa rantau merasa skripsi hal yang menakutkan
2. Terdapat mahasiswa rantau merasa kesepian selama proses menyelesaikan skripsi karena tidak dapat bertemu keluarganya secara langsung
3. Terdapat mahasiswa rantau yang lebih mementingkan bagaimana suasana hatinya
4. Terdapat mahasiswa rantau yang kurang mendapat *family support* selama proses menyelesaikan skripsi
5. Kurangnya *self efficacy* mahasiswa rantau akan kemampuannya sendiri
6. Terdapat mahasiswa rantau yang tidak dapat dipenuhi finansialnya selama proses menyelesaikan skripsi

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, terlihat menunjukkan beberapa permasalahan yang terjadi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Untuk itu, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuannya, maka fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *family support* terhadap *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *family support* dalam dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana tingkat *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
3. Apakah terdapat hubungan antara *family support* dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
4. Bagaimana pengaruh *family support* terhadap *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *family support* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Untuk mengetahui hubungan *family support* dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *family support* dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam khususnya mengenai hubungan *family support* dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi agar dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *family support* dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa rantau.

b) Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat menjadi literatur, memberikan penjelasan pentingnya *family support* dan *self efficacy* pada mahasiswa rantau Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

c) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya para orangtua mengenai pentingnya *family support* dan kaitannya dengan *self efficacy*.

G. Definisi Operasional

1. *Family Support*

Family support adalah penerimaan keluarga kepada anggotanya dengan cara memberikan sikap, tindakan serta dukungan kenyamanan, perhatian, pertolongan dan penghargaan agar individu yang didukung merasa dicintai. Skala pengukuran *family support* pada mahasiswa rantau mencakup. Adapun aspek-aspek *family support* mencakup dukungan penilaian dengan memberikan penghargaan positif dan persetujuan ide, dukungan instrumental dengan memberikan bantuan langsung dan tidak langsung, dukungan informasional dengan memberikan nasehat, saran serta petunjuk, kemudian dukungan emosional dengan memberikan empati, kepedulian dan perhatian.

2. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan seseorang pada kemampuan dirinya untuk menunjukkan tindakan yang akan mengarah pada hasil yang diinginkan.dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika *self efficacy* tinggi, seseorang mulai yakin bahwa dirinya dapat merespons dengan tepat untuk menerima penguatan. Sebaliknya, jika rendah seseorang tidak yakin untuk meresponnya. Skala pengukuran yang digunakan dengan aspek *magnitude* (tingkat level), *generality* (generalisasi), *strength* (kekuatan).

3. Mahasiswa Rantau

Mahasiswa rantau adalah seseorang yang pergi meninggalkan daerah asalnya dan tinggal jauh dari orang tua untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi.